

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 yang semakin berkembang pesat memberikan efek yang sangat besar bagi segala macam aspek kehidupan, tidak terkecuali pada aspek ekonomi dan bisnis. Hal tersebut dibarengi dengan berkembang pesatnya pertumbuhan perusahaan-perusahaan baru sehingga membuat persaingan bisnis semakin ketat antar perusahaan. Dalam era baru ini perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam persaingan bisnisnya, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman agar perusahaan dapat *survive* untuk melanjutkan bisnis atau usahanya sehingga apa yang sudah menjadi tujuan dan cita-cita perusahaan dapat dicapai. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan tentunya adalah untuk mencari keuntungan atau laba yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya, tujuan lain yang juga sama pentingnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlangsungan usaha dan kesejahteraan serta kemakmuran bagi para pemilik perusahaan pada masa yang akan datang (Adlan et al., 2021).

Nilai perusahaan menjadi suatu hal yang penting guna dijadikan sebagai bahan penilaian bagi investor, karena pada dasarnya nilai suatu perusahaan dijadikan sebagai cerminan atas hasil kinerja yang dicapai suatu perusahaan sehingga mempengaruhi respon dari investor untuk menentukan keputusan atas penanaman modal pada perusahaan tersebut. Investor tentunya tidak akan sembarangan memilih perusahaan mana yang akan dipercaya untuk ditanamkan modalnya, salah satu faktor yang menentukan yaitu nilai dan kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Pemberlakuan aturan yang buat pemerintah akhir-akhir ini tentu saja memberikan dampak terhadap beberapa perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor barang konsumen primer sepanjang tahun 2021 memiliki kinerja yang lesu dibanding dengan sektor barang non-primer, berdasarkan data yang didapat dari

Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat bahwa sektor barang konsumen primer melemah sebesar 7,43% secara *year to date* (ytd). Penguatan saham-saham *bigcaps* pada sektor konsumen primer dalam beberapa waktu terakhir belum dapat mengangkat kinerja dari sektor konsumen primer dari zona merah, seperti contohnya salah satu saham *bigcaps* di sektor ini yaitu saham UNVR yang mengalami penurunan sebesar 30,95% ytd, saham HMSP turun sebesar 23,26% ytd. Salah satu penyebabnya yaitu kurang kuatnya daya beli masyarakat jika berkaca dari data inflasi terakhir menjadikan sentimen penekan terhadap beberapa saham seperti UNVR, ICBP, MYOR dan INDF (Kontan.co.id, 2021).

Dalam kondisi yang kurang baik seperti saat ini, setiap perusahaan dituntut harus dapat *survive* dalam meningkatkan dan mempertahankan keberlangsungan usaha dan bisnisnya, hal ini menjadi sebuah motivasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan berbagai upaya dan tindakan untuk mengoptimalkan keuntungan/laba dan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tindakan atau cara yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk dapat mengoptimalkan laba dalam tindakannya untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meminimalkan biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Warno & Fahmi, 2020). Perusahaan tentu saja tidak rela jika harus membuat kekayaannya berpindah begitu saja, oleh karenanya perusahaan akan mencari berbagai cara untuk dapat meminimalisir pengeluaran pajaknya, salah satu cara yang legal dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, (INDF) dimana berkaitan dengan permohonan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan yang berasal dari pengalihan hak atas tanah/bangunan yang seharusnya tidak terutang sebesar Rp1,3 milyar, masalah dimulai ketika perusahaan ingin melakukan pemekaran dengan mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan asset yang dimiliki kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, (ICBP) namun pihak Ditjen Pajak menolak permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh atas pengalihan atas tanah/bangunan tersebut dengan

alasan pengalihan hak atas tanah/bangunan tidak dikecualikan dari kewajiban pembayaran PPh, kasus ini diakhiri dengan keputusan Majelis Hakim yang memutuskan bahwa pihak Indofood harus membayar kewajiban pajaknya karena terdapat satu transaksi dalam pengalihan harta tersebut yang tidak masuk dalam pengecualian dari kewajiban membayar pajak (GRESNEWS.com, 2013).

Menurut (Adlan et al., 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penghindaran pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Rendah atau tingginya penghindaran pajak yang dilakukan tidak memberikan pengaruh yang berarti untuk menciptakan suatu asumsi atau nilai terkait kondisi dari suatu perusahaan, hal tersebut didasarkan karena secara umum investor dalam menanamkan modalnya tidak terlalu memperhatikan berapa besaran pajak yang dikeluarkan. Investor cenderung melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut seama tahun berjalan, bagaimana cara perusahaan dalam mendapat keuntungan/laba bagi perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan yaitu manajemen laba, manajemen laba adalah suatu tindakan campur tangan pihak manajemen perusahaan dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mempengaruhi atau mengintervensi informasi dalam laporan tersebut dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri, manajemen laba tersebut juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas serta menambah bias dalam laporan keuangan (Setiawati & Na'im, 2000). Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, (AISA). Dua mantan direksi yaitu Joko Mogoginta dan Budhi Istanto divonis hukuman penjara masing-masing selama 4 tahun dan denda Rp2 milyar, keduanya dinyatakan bersalah karena melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan periode tahun 2017 dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham perseroan. Manipulasi tersebut dilakukan berupa adanya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan distributor afiliasi atau disebut juga dengan pihak ketiga senilai Rp1,4 milyar dan terdapat juga dugaan aliran dana dari perusahaan senilai Rp1,78 triliun

kepada pihak manajemen dengan skema seperti pencairan dana dari deposito berjangka, transfer bank, dan lainnya (Kontan.co.id, 2022).

Penelitian terdahulu terkait manajemen laba pernah dilakukan oleh (Violeta & Serly, 2020) menemukan hasil bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin meningkat juga nilai perusahaan tersebut, hal ini bertolak belakang dengan *agency theory*, terdapat suatu kesenjangan yang signifikan terhadap informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak investor, dengan adanya ini memberikan ruang bagi manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi terkait dengan perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen laba, investor akan tertarik dengan adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan meningkat, hal ini dikarenakan tujuan untuk dilakukannya manajemen laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan terlihat baik dimata penanam modal.

Aspek penting lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen yaitu suatu kebijakan yang dapat dilakukan manajemen perusahaan untuk menentukan besar perbandingan laba yang diperuntukan kepada pihak investor atau pemilik saham, baik itu dalam bentuk dividen tunai dan dividen saham (Yanti & Setiawati, 2022). Kasus kebijakan dividen yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada PT Gudang Garam Tbk, (GGRM) pada tahun 2020 harga saham Gudang Garam mengalami penurunan secara signifikan menjelang penutupan pasar pada Jumat, 28 Agustus 2020, hal ini disebabkan oleh keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk tidak membagikan dividen atas laba bersih di tahun 2019. Berdasarkan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, sampai pukul 14.20 WIB, harga saham dari perusahaan tersebut turun sebesar 5,44% ke harga Rp49.075/lembar saham. Pihak investor dinilai kecewa atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang memutuskan bahwa laba yang didapat di tahun 2019 seluruhnya dialokasikan ke dalam akun saldo laba dan akan digunakan sebagai

menambah modal kerja perusahaan, hal tersebut telah disetujui dalam pembahasan di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) (CNBC, 2020).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dilakukan oleh (Esra, 2022) yang menemukan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai dari suatu perusahaan. Dividen yang diperoleh oleh pemilik saham menjadi penentu untuk kesejahteraan bagi para pemegang saham, hal tersebut merupakan salah satu tujuan utama bagi perusahaan. Semakin tinggi jumlah dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap membaik karena meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjabaran dan pembahasan di atas, dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu serta kasus-kasus yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang pernah terjadi di Indonesia, penulis menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh nilai suatu perusahaan khususnya pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, dapat diukur dengan menggunakan variabel independen yang sudah diuraikan di atas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada adanya penambahan variabel independen yaitu kebijakan dividen, perbedaan tahun penelitian, perbedaan sektor perusahaan, serta penambahan *Grand Theory* yang dipakai untuk penelitian, serta terdapat perbedaan pengukuran salah satu variabel. Berdasarkan ulasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul untuk membuat penelitian dengan judul “Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021).”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penghindaran pajak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen laba dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pelaku usaha dan bisnis mengenai pengaruh penghindaran pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Serta diharapkan dapat menjadi referensi kepada penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, referensi serta dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen dan direksi selaku penanggung jawab perusahaan mengenai pengaruh penghindaran pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

b) Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengaruh penghindaran pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

c) Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan gagasan serta dapat menjadi referensi bagi pihak

lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan pada penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terletak pada variable yang digunakan hanya terdapat tiga variable mengenai faktor terhadap nilai perusahaan, yaitu variable independen (penghindaran pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen) dan variable dependen (nilai perusahaan), selain itu data yang dipakai dalam penelitian ini hanya berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami maksud dan persoalan dari penelitian ini maka, penulis menyusun sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I penulis menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Isi yang akan diuraikan dalam bab II adalah mengenai landasan teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian yang akan diuraikan dalam bab III adalah mengenai variable penelitian, definisi dari operasional variable, populasi serta sample, jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode yang digunakan untuk analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian yang diuraikan dalam bab IV mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta pembahasan terkait variabel dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian yang diuraikan dalam bab V mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.